

PEMBERDAYAAN MP-ASI LOKAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT PESISIR DI GAMPONG PUSONG LAMA KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Arista Ardilla¹, Linur Steffi Harkensia², Fitri Hijri Khana³, Fauziah⁴, Zulkarnaini^{5*}

^{1,2,3,4}Universitas Bumi Persada, Aceh, Indonesia

⁵Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

*Korespondensi: zulkarnaini.fkep@usk.ac.id

ABSTRACT

Background Stunting remains a chronic nutritional problem in Indonesia. One approach to preventing stunting is by strengthening the utilization of local wisdom in food resources. In Lhokseumawe City, locally available seafood, which is a high-protein food source, is abundant. However, many members of the community are unaware of the nutritional benefits of these local ingredients. **Purpose** of this community service activity is to enhance the empowerment of locally sourced complementary feeding as an effort to prevent stunting in coastal communities in Gampong Pusong Lama, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. The implementation **method** began with planning, followed by the lectures, animated video screenings, distribution of booklets and posters, and demonstrations on preparing complementary feeding using local food ingredients. This health education activity was conducted over a single day. Monitoring and evaluation were carried out by measuring participants' knowledge seven days after the education session. **Results** of this community service showed a 50% increase in participants' knowledge after being provided with health education through booklets, animated videos, posters, lectures, and demonstrations. **Conclusion** This activity needs to be conducted continuously to help prevent the rise of stunting in young children by utilizing local food as a primary, affordable, and accessible source of nutrition.

Keywords: Stunting, Complementary Feeding, Local Food, Booklet, Animated Video

ABSTRAK

Pendahuluan Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting yaitu dengan cara penguatan kearifan bahan lokal. Beberapa bahan lokal yang banyak ditemui di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe adalah makanan laut yang merupakan sumber makanan tinggi protein. Namun masyarakat banyak yang belum tahu manfaat dari bahan lokal tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan MP-ASI Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Pesisir di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. **Metode** pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah, menonton video animasi, menyebarkan booklet dan poster, serta melakukan demonstrasi pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan selama 1 hari. Monitoring evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan partisipan pada hari ketujuh setelah penyuluhan. **Hasil** pengabdian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 50% pada partisipan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan

*media booklet (buku pintar), video animasi, poster, ceramah dan demonstrasi. **Simpulan** Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar angka stunting pada baduta dapat dicegah peningkatannya dengan upaya memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber nutrisi utama yang murah dan mudah didapat.*

Kata kunci: Stunting, MP-ASI, Pangan Lokal, Booklet, Video animasi

PENDAHULUAN

Praktik pemberian gizi yang tidak benar merupakan penyebab utama awal terjadinya *stunting*. Insiden malnutrisi meningkat tajam karena ketidaktahuan dan ketidakmampuan menyiapkan makanan bergizi bagi anak (Kemenkes RI, 2018). *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh (*growth faltering*) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Stunting* dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak (Aurelia, 2024). *Stunting* disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi yang diserap oleh tubuh, baik asupan sejak dalam kandungan maupun setelah lahir (Malinda, Ardilla, & Zulkarnaini, 2020). *Stunting* juga disebabkan oleh status gizi ibu yang buruk pada masa kehamilan, gizi yang kurang pada saat janin masih dalam kandungan, pemberian ASI yang tidak adekuat, dan juga pemberian MP-ASI yang tertunda serta kualitas dan kuantitas MP-ASI yang tidak memadai (Manggala, Kenwa, Kenwa, Sakti, & Sawitri, 2018).

Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia, sehingga pemerintah menargetkan pada tahun 2025 akan mengurangi 40% jumlah balita pendek (Maliati, 2023). Kondisi di Indonesia berdasarkan data Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) tahun 2019 masih tergolong tinggi, dimana prevalensi *stunting* sebesar 27,67%. Pada tahun 2021, menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anak usia balita yang mengalami *stunting* (Kemenkes RI, 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan Lhokseumawe, sebanyak 796 anak di Kota Lhokseumawe hingga tahun 2024, masih tercatat dalam program pengentasan angka *stunting* (Zulfikri, 2024).

*Keragaman sumber daya alam beserta keragaman hayati yang dimiliki Indonesia merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan konsumsi masyarakat menuju pangan yang beragam dan bergizi seimbang. Melihat sumber pangan lokal yang dimiliki oleh setiap wilayah, masih dapat dikembangkan untuk memenuhi keanekaragaman pangan masyarakat pada wilayah bersangkutan (Kania & Wardani, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan *stunting* yaitu dengan cara penguatan kearifan bahan lokal melalui kelompok pendukung (KP-ASI) yaitu kader kesehatan dan ibu hamil serta ibu yang memiliki balita (Ardilla, 2022). Pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu (Ardilla, Utaminingsih, Zulkarnaini, & Sari, 2023).*

Umumnya produk pangan lokal diolah dari bahan baku lokal, teknologi lokal, dan pengetahuan lokal pula. Di samping itu, produk pangan lokal biasanya dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen lokal pula. Sehingga produk pangan lokal ini berkaitan erat dengan budaya lokal setempat (Nurbaya et al., 2022). Beberapa bahan lokal yang banyak ditemui di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe adalah makanan laut yang merupakan sumber makanan tinggi protein. Namun masyarakat banyak yang belum tahu manfaat dari bahan lokal tersebut.

Di wilayah pesisir Gampong Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, terdapat persoalan kompleks yang membutuhkan perhatian serius: tingginya angka *stunting* pada anak-anak. Wilayah pesisir dengan karakteristik sosial ekonomi yang unik, di mana mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan, menghadirkan tantangan tersendiri dalam pemenuhan gizi dan kesehatan anak. Kehidupan masyarakat nelayan ditandai dengan keterbatasan ekonomi dan akses pangan bergizi. Kondisi ini memperburuk situasi gizi anak, terutama pada periode kritis 1000 hari pertama kehidupan. Para ibu seringkali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berkualitas dan bergizi.

Potensi sumber daya alam melimpah di wilayah pesisir sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemenuhan gizi anak. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi penghalang utama. Inilah mengapa pemberdayaan MP-ASI lokal menjadi solusi strategis yang sangat diperlukan. Program ini dirancang tidak sekadar memberikan solusi jangka pendek, melainkan mengupayakan perubahan sistemik melalui pemberdayaan masyarakat. Fokusnya adalah meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya gizi, mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat MP-ASI lokal yang berkualitas, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Pendekatan berbasis lokalitas ini memiliki keunggulan. Pertama, mendorong kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan gizi. Kedua, memanfaatkan bahan pangan setempat yang mudah didapatkan, murah, dan kaya akan nutrisi. Ketiga, menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Stunting bukan sekadar persoalan kesehatan individu, melainkan tantangan pembangunan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Setiap anak yang tidak mengalami stunting berarti satu generasi yang memiliki potensi tumbuh kembang optimal, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat pesisir. Melalui program pemberdayaan MP-ASI lokal ini, Gampong Pusong Lama bergerak menuju transformasi sosial. Bukan sekadar memberantas stunting, melainkan membangun ketahanan pangan, meningkatkan kualitas kesehatan, dan memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka. Harapannya, praktik baik ini tidak hanya berhenti di Gampong Pusong Lama, melainkan dapat menjadi model pemberdayaan bagi wilayah pesisir lainnya, menciptakan gelombang perubahan yang berkelanjutan dalam upaya mencerdaskan dan menyehatkan generasi bangsa.

Ketidaktahuan ini salah satu penyebabnya karena belum adanya media informasi pendukung terkait praktik pemberian makan pada Baduta yang sesuai dengan kondisi daerah setempat. Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dan diproses di lingkungan pengembangan sesuai dengan potensi dan sumber daya area lokal. Jadi jenis, kuantitas dan kualitas produk pangan lokal akan sangat bergantung pada kondisi khusus untuk sebuah

area (Muliani, 2022). Kondisi ini tidak mengacu pada kesesuaian lahan, sifat tanah, aspek iklim dan budaya kekuatan yang mempengaruhi tetapi juga kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat ini. Pangan lokal mempunyai keunggulan dari segi kualitas, kuantitas dan juga fungsi untuk kelestariannya (Domili et al., 2024). Menurut Maliati (2023) dengan pangan dan gizi yang cukup, serta kemampuan rumah tangga untuk mengolah dan mengkonsumsi agar menjaga perawatan kesehatan yang baik, karena setiap individu akan mempunyai status gizi yang baik untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif (Maliati, 2023).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan pemenuhan gizi yang baik bagi anak melalui pemberdayaan MP-ASI lokal pada anak Baduta sebagai pencegahan terjadinya *stunting*. Pemberian makanan yang sehat sangat penting bagi pertumbuhan fisik, karena makanan yang sehat memenuhi kebutuhan gizi yang cukup bagi tubuh anak dan makanan yang diperoleh merupakan sumber utama dalam memenuhi tumbuh kembang secara maksimal sehingga mencapai kesehatan yang paripurna. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat judul pengabdian “**Pemberdayaan MP-ASI Lokal Dalam Meningkatkan Status Gizi sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe**”.

Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan penyediaan makan yang sehat dan bergizi oleh orang tua dalam mencukupi kebutuhan anak dan keluarga, dengan memperkaya pengetahuan tentang bahan makanan yang sehat dengan memanfaatkan pangan lokal. Tujuan pengabdian ini untuk pemanfaatan bahan lokal dalam pembuatan MP-ASI sebagai upaya pencegahan *stunting*, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat dalam mengelolah MP-ASI dari bahan lokal, meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat bahan lokal, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara dan jadwal pemberian MP-ASI.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini melewati tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Pada tahap perencanaan proses yang dilalui sebagai berikut :

a. Penyusunan program kerja penyuluhan

Program penyuluhan disusun agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).

b. Penyusunan instrumen penyuluhan

Instrumen yang disiapkan untuk kegiatan ini antara lain yaitu kuesioner pengetahuan, *booklet* (buku pintar Menu MP-ASI Pangan Lokal Cegah Stunting), video animasi, poster, dan presentasi *power point*.

c. Persiapan fasilitas kegiatan

Persiapan ini meliputi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu bahan makanan atau pangan lokal, alat masak, LCD Proyektor, Laptop, Spanduk, pengeras suara, dan daftar hadir peserta.

d. Koordinasi Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada kelompok Ibu Rumah Tangga Pendukung MP-ASI yang memiliki baduta dan dilaksanakan di tempat yang sudah disepakati yaitu aula kantor kepala desa (Keuchik) sehingga perlu dilakukan pendekatan dengan kader dan bidan desa untuk membicarakan tentang rencana kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Koordinasi lapangan dilakukan oleh tim.

Pada tahap pelaksanaan, sebelum tim PKM melaksanakan penyuluhan pembuatan makanan pendamping ASI, maka terlebih dahulu diukur tingkat pengetahuan peserta tentang MP-ASI pangan lokal cegah *stunting*. Setelah peserta selesai mengisi kuesioner, penyuluhan kesehatan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan presentasi *power point*, media video animasi, buku pintar (*booklet*), dan poster MP-ASI pada tanggal 29 Juli 2024 di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Media video animasi yang digunakan bermanfaat untuk mempermudah daya serap pengetahuan masyarakat pesisir tentang pemanfaatan pangan lokal dalam pembuatan MP-

ASI. Media *booklet* diberikan dengan tujuan untuk memberikan penyampaian informasi lebih terperinci dan jelas, serta mempertahankan pengetahuan masyarakat mengenai cara mengolah menu MP-ASI dengan bahan utama pangan lokal. Media poster digunakan untuk memberikan persuasi dan informasi kepada masyarakat berdasarkan perpaduan bahasa dengan gambar agar menarik perhatian orang yang melihatnya. Dalam kegiatan ini, tim melakukan pendampingan dalam pengolahan menu MP-ASI berbahan pangan lokal sebanyak 1 kali kegiatan. Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, tim melakukan monitoring dan evaluasi dengan jangka waktu 1 minggu setelah kegiatan dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan Ibu (diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan) dan penerapan menu MP-ASI berbahan pangan lokal pada masyarakat pesisir yang sudah diberikan penyuluhan (diukur dengan lembar observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah partisipan 16 orang terdiri kelompok Ibu rumah tangga pendukung MP-ASI di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Kegiatan penyuluhan ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu : Kegiatan pertama pengukuran pengetahuan partisipan tentang MP-ASI pangan lokal cegah *stunting* (*pretest*) dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.



Gambar 1. Kegiatan Pengisian Kuesioner Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Menu MP-ASI Pangan lokal (*Pretest*)

Kegiatan kedua yaitu kegiatan penyuluhan kesehatan tentang MP-ASI dengan cara presentasi *power point*, menonton video animasi selama 6 menit 44 detik, dan membagikan *booklet* (buku pintar Menu MP-ASI Pangan Lokal Cegah *Stunting*).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Menu MP-ASI Pangan Lokal dengan Metode ceramah dan menonton video animasi

Sedangkan kegiatan ketiga adalah melakukan demonstrasi memasak menu MP-ASI pangan lokal yaitu Jagung pipil ikan giling, dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab dan penyerahan poster kepada bidan desa dan kader.



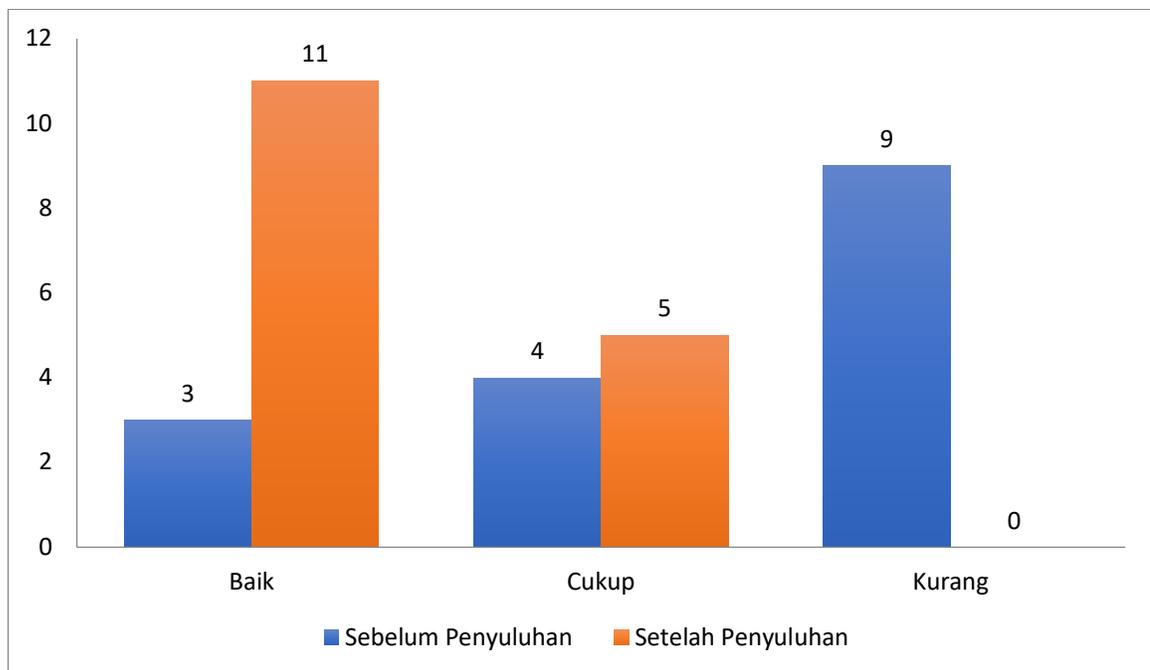
Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi demonstrasi memasak menu MP-ASI serta penyerahan media *booklet* dan poster

Tahap keempat adalah monitoring evaluasi dengan jangka waktu 1 minggu setelah kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024, yaitu mengukur tingkat pengetahuan (*post test*) dan perilaku penerapan menu MP-ASI berbahan pangan lokal.



Gambar 4. Kegiatan monitoring evaluasi dan *post test*

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan penyuluhan kesehatan melalui media buku pintar (*booklet*), video animasi, dan poster dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir yaitu Ibu yang memiliki baduta tentang Menu MP-ASI Pangan Lokal cegah *stunting*. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pengukuran tingkat pengetahuan kelompok Ibu rumah tangga melalui metode pengujian *pretest* dan *post test* seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang Menu MP-ASI Pangan Lokal yaitu 9 orang (56,25%) sedangkan pengetahuan kategori cukup sebanyak 4 orang (25%), dan peserta yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik hanya 3 orang (18,75%). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, pengetahuan peserta mengalami peningkatan, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 11 orang (68,75%), pengetahuan kategori cukup sebanyak 5 orang (31,25%), dan tidak ada lagi Ibu yang pengetahuannya berada pada kategori kurang. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 50% setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai Menu MP-ASI Pangan Lokal Cegah *Stunting*.

Metode penyuluhan kesehatan dengan media *booklet*, video animasi, dan poster dapat memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki Ibu tentang Menu MP-ASI dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah *stunting* pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Santi & Mariyani (2023) tentang pengaruh edukasi MP-ASI menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan MP-ASI pada Ibu bayi 0-6 bulan dengan analisis uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya secara signifikan terjadi peningkatan pengetahuan MP-ASI sebelum dan sesudah membaca *booklet*. *Booklet* sangat efisien sebagai media untuk menyalurkan informasi dan pengetahuan kepada para pembacanya. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa. *Booklet* mudah dipahami karena menggunakan gambar dan *highlight* warna yang dapat mempertegas informasi dan menarik minat pembaca. *Booklet* juga disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lebih lama, dan memberi informasi yang lebih detail yang belum didapatkan saat disampaikan secara lisan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, selain menggunakan media *booklet*, tim PKM juga menggunakan video animasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2024) menunjukkan bahwa dengan mengkombinasikan dua media yaitu media *Booklet* dan Video akan lebih efektif Terhadap peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan dalam pemberian MP-ASI. Penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan

indra penglihatan dan pendengaran yaitu berupa video animasi dibandingkan dengan hanya menggunakan indra penglihatan saja (Adhistry et al., 2023).

Informasi yang diberikan melalui video animasi dikemas dengan menarik dan inovatif dalam suatu media dengan berbagai warna, gambar, dan suara. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden, media tersebut disebut dengan video (Hana, Jaladri, Dewintha, & Mulyanita, 2021). Tujuan menggunakan media video sebagai alat penyuluhan yaitu dapat menjadi media yang sangat baik dalam memengaruhi sikap dan emosi. Tujuan psikomotorik, yaitu dapat memperjelas gerak, baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. Melihat tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran (Utami, 2020).

Pemberian edukasi dengan mengkombinasikan media *Booklet*, poster dan video animasi serta sekaligus mendemonstrasikan akan sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan maupun wawasan pada ibu. Perubahan perilaku akan terjadi dengan mudah dibandingkan hanya dengan memberikan satu media saja, apalagi tanpa ada demonstrasi. Sehingga dengan penggunaan media *Booklet* dan video secara bersamaan dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan pengetahuan ibu (Aulia, 2024).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan demonstrasi pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal, hal tersebut menjadi poin penting menambah pengetahuan ibu karena bukan hanya animasi saja yang diterima melainkan praktik pembuatan MP-ASI pangan lokal tersebut. Pada hasil kegiatan didapatkan bahwa ibu lebih menyukai diberikan video animasi karena tidak membuat ibu bosan saat melihat. Namun pemberian edukasi dengan mengkombinasikan *booklet*, video animasi, poster dan demonstrasi memberikan manfaat yang lebih efektif dan efisien, dikarenakan adanya kombinasi media promosi kesehatan tersebut membuat ibu terbantu jika ingin hanya membaca tanpa membuka *handphone* untuk menonton video animasi tersebut maka ibu dapat menggunakan *booklet*. Setelah diberikan edukasi melalui video animasi peserta menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami karena pemberian edukasi diberikan melalui video animasi dan demonstrasi, sehingga peserta dapat menonton video animasi tersebut melalui Channel Youtube "[Arista Ardilla](#)" kapan saja mereka inginkan. Sama halnya dengan *booklet*, peserta

menyatakan bahwa *booklet* ini sangat efektif jika kita tidak memiliki akses membuka video animasi sehingga dapat membaca dan membawa kemana saja *booklet* yang sudah ada.

Setiap metode memiliki peran penting seperti video animasi mempermudah daya serap pengetahuan masyarakat pesisir tentang pemanfaatan pangan lokal dalam pembuatan MP-ASI. *Booklet* memberikan informasi terperinci dan jelas, serta membantu mempertahankan pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah menu MP-ASI dengan bahan utama pangan lokal. Poster memberikan persuasi dan informasi melalui perpaduan bahasa dengan gambar yang menarik perhatian.

Tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Notoatmodjo, 2018).

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 50% pada kelompok Ibu Rumah Tangga tentang Menu MP-ASI Pangan Lokal untuk pencegahan *stunting* setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *booklet* (buku pintar), video animasi, poster, ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan agar angka *stunting* pada baduta dapat dicegah peningkatannya dengan upaya memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber nutrisi utama yang murah dan mudah didapat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Rektor, Wakil rektor, Ketua LPPM, Dekan Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains beserta civitas akademika Universitas

Bumi Persada, Keuchik Gampong Pusong Lama beserta jajaran, dan juga kepada seluruh masyarakat Gampong Pusong Lama yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta semua pihak yang telah membantu kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, W. A., Immawanti, I., Evawaty, E., Ayu, M., Muzdalia, I., & Latif, A. R. (2023). Pengaruh Penyuluhan berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada balita 6-24 Bulan. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260727196>
- Ardilla, A. (2022). Pembentukan Dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung ASI (KP ASI). *Abdimas Darussalam*, 1(1), 19–23.
- Ardilla, A., Utaminingsih, E., Zulkarnaini, Z., & Sari, D. V. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Menurunkan Stunting sebagai Pencapaian Target SDGs di Desa Ulee Blang Mane Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i2.384>
- Aulia, A. (2024). Efektivitas Pemberian Edukasi Tentang MP-ASI Dengan Media Booklet dan Vidio Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Ibu BAYi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 2(1), 18–27.
- Aurelia, Y. (2024). 1000 HPK Kunci Cegah Stunting. Diambil 20 Maret 2024, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting>
- Domili, I., Maridji, A., Puji Astuti Daud, R., Binolombangan, G., Suryani, R., & Tolo, Y. T. (2024). Pelatihan dan Praktik Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak untuk Mendukung Percepatan Penurunan Angka Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 470–480. Diambil dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Hana, I. A., Jaladri, I., Dewintha, R., & Mulyanita. (2021). Penggunaan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Menyusui. *Pontianak Nutrition Journal*, 4(2), 124–128.
- Kania, I., & Wardani, F. (2022). Sosialisasi Pembuatan Makanan Pendamping ASI / MP-ASI (Cupcake Sabu / Sayur dan Buah) Bagi Ibu Yang Memiliki Balita Guna Mencegah Stunting di Desa Bantar Jaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2022. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(September), 1370–1374.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.

- Kemendes RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Diambil dari <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 3(1), 33–42. Diambil dari <https://ojs.unimal.ac.id/jtp/article/view/6559/4966>
- Malinda, R., Ardilla, A., & Zulkarnaini. (2020). *Cegah stunting pada balita*. Banda Aceh: STMIK Indonesia Banda Aceh Press (SIBAP).
- Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205–212. <https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12>
- Muliani, U. (2022). Edukasi Stunting Dan Pembuatan MP-Asi Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal Di Desa Mekar Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 134–138. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.138>
- Nurbaya, S., Hamdiah, H., Laela, N., Rosmawaty, R., Resmawati, R., Kebidanan, D., ... Kebidanan, D. (2022). Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Pembuatan Mp-Asi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. *Media Cetak*, 1(4), 436–441. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.900>
- Santi, R., & Mariyani. (2023). Pengaruh Edukasi MP-ASI Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mp-Asi Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7(2), 1303–1307.
- Utami, A. D. F. (2020). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Video dan Teks pada Grup Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Zulfikri. (2024). Angka Balita Stunting Masih Tinggi di Kota Lhokseumawe. Diambil 20 Maret 2024, dari <https://www.rri.co.id/lhokseumawe/kesehatan/573601/angka-balita-stunting-masih-tinggi-di-kota-lhokseumawe>